

PASAR KOTA REMBANG

Oleh : Indri Hapsari Putri, Abdul Malik, Bharoto

Pasar tradisional merupakan pusat perbelanjaan yang masih diminati banyak orang dari berbagai kalangan ekonomi. Rembang merupakan sebuah Kota kecil dengan rata-rata ekonomi menengah kebawah. Keberadaan pasar tradisional ini sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat. Namun sayangnya kondisi pasar tradisional yang ada sudah tidak layak untuk dijadikan tempat transaksi jual beli.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Pasar, pengertian dan standar-standar mengenai perancangan sebuah pasar, fasilitas penunjang pasar, serta studi banding beberapa pasar yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai eksisting Pasar Kota Rembang dan pendekatan mengenai aspek-aspek fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak menggunakan tapak eksisting Pasar Kota Rembang.

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

1. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat masyarakat berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli. Kemudian pasar berkembang pada barang-barang yang dibeli secara periodik, termasuk juga jasa. Pasar biasanya mempunyai suatu wadah permanen yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti wartel, musholla dan pos keamanan. Pada umumnya pasar dikelola oleh pemerintah. Sebagai sebuah wadah yang permanen bagi kegiatan jual beli, maka perancangan sebuah pasar harus bisa memberikan sebuah pelayanan yang layak bagi penggunanya, baik bagi pedagang maupun pengunjung pasar itu sendiri.

Pasar tradisional merupakan tempat penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung. Pembeli dapat langsung bertatap muka dengan penjual dan bisa sesuka hati menawar barang yang akan dibeli. Biasanya pasar tradisional terdiri dari kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar.

Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar tradisional merupakan tempat penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung.

Akhir-akhir ini pasar tradisional tendensinya kian menurun seiring dengan berkembangnya pasar modern. Tuntutan gaya hidup serta liberalisasi penanaman modal asing inilah yang memicu adanya persaingan antara pasar modern dan pasar tradisional. Fenomena global ini sudah terjadi sejak tahun 1990-an. Masyarakat lebih memilih belanja di pasar modern yang dikenal sebagai pusat perbelanjaan yang bersih, tidak semrawut, dan tidak bau. Harganya pun tidak terpaut banyak antara harga di pasar tradisional dan pasar modern.

Sangat disayangkan apabila kondisi seperti ini dibiarkan terus-menerus. Apalagi kalau sampai keberadaan pasar tradisional semakin tergerus dan ditinggalkan oleh konsumen yang beralih ke retail modern yang mempunyai jaringan dan modal yang

sangat besar. Untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatnya potensi pasar tradisional sebagai penggerak ekonomi, diperlukan sebuah model pengembangan dari pasar tradisional. Di samping itu, juga diperlukan sumber daya manusia pengelola pasar tradisional yang bermanajemen modern namun tetap mempertahankan cita rasa khas pasar tradisional.

Pasar Kota Rembang yang berdiri pada tahun 1970-an merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Rembang. Kota Rembang memiliki 11 pasar yang tersebar di beberapa kecamatan. Pasar Kota Rembang ini merupakan pasar terbesar yang ada di Kabupaten Rembang. Pasar ini merupakan pasar induk dari sepuluh pasar lainnya. Pasar yang dirancang pada masanya ini memang tidak memberikan dampak apa-apa bagi penggunaannya dan lingkungan sekitar. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman, pasar ini dirasa sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada sekarang ini.

Kondisi Pasar Rembang yang ada sekarang ini yaitu semrawut, kotor, bau, kumuh, gerah, tidak nyaman dan tidak aman sehingga banyak orang yang malas untuk belanja di pasar ini. Sejumlah pedagang juga mengeluhkan tentang kondisi pasar ini, banyak diantara mereka yang terkena penyakit gatal-gatal dan penyakit kulit lainnya akibat dari kondisi pasar yang kumuh dan saluran drainage pasar yang tersumbat. Pada saat musim kemarau pasar ini mungkin tidak memberikan dampak apa-apa bagi para penggunaannya, akan tetapi kondisinya pada saat musim hujan sangatlah memprihatinkan. Banyak pernaungan pasar yang sudah rusak sehingga pasar menjadi becek dan tidak nyaman. Bangunan pasar ini tidak bisa lagi mengakomodasi kondisi cuaca.

Dilihat dari zonasinya, pembagian area pasar ini tidak teratur dan terkesan semrawut. Tidak ada identitas yang jelas di

setiap zoningnya, salah satu contohnya yaitu di salah satu los pasar ini ditemui pedagang sayur yang bercampur dengan jasa penjahit. Padahal seharusnya pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti : basah, kering, penjual unggas hidup, pemotongan unggas.¹

Terjadi peluberan aktifitas di Pasar Kota Rembang. Banyak pedagang yang menggelar dagangannya di pinggir jalan sehingga mengganggu jalur sirkulasi kendaraan dan menimbulkan kemacetan di area jalan sekitar pasar. Tidak tegasnya pengelola dalam mengatur pedagang pasar menjadikan mereka sesuka hati menggelar dagangannya di sepanjang jalan Pasar Rembang.

Area parkir yang ada tidak dapat menampung kendaraan yang parkir di Pasar Rembang. Banyak pengunjung yang memarkir kendaraannya di pinggir jalan. Bongkar muat barang juga dilakukan di pinggir jalan sekitar pasar karena memang pasar ini tidak memiliki area khusus untuk bongkar muat barang.

Dilihat dari lokasinya Pasar Rembang berada di area yang strategis untuk perdagangan, pasar ini berada di pusat Kota Rembang. Area sekitar pasar merupakan pusat pertokoan yang ada di Rembang. Melihat kondisi yang demikian, pada area pasar merupakan daerah potensial bagi aktivitas industri, perdagangan, dan jasa yang sangat prospektif sehingga di Rembang cocok untuk dibangun sebuah pasar tradisional dengan konsep modern. Melalui pembangunan Pasar tradisional yang berkonsep modern ini diharapkan akan lebih memungkinkan semakin berkembangnya aktifitas ekonomi publik. Selain itu, dengan berkembangnya perdagangan di Kabupaten Rembang, pada akhirnya dapat meningkatkan peluang usaha dan kesejahteraan masyarakat di Rembang

karena pasar Modern mendorong terciptanya lapangan kerja.

Untuk mewujudkan sarana dan prasarana pemasaran yang mampu memberikan pelayanan yang baik dan kebersihan yang terkontrol maka dibutuhkan suatu wadah jual beli seperti Pasar Kota Rembang, pasar tradisional dengan konsep modern. Pasar ini menekankan pada peningkatan fasilitas pelayanan masyarakat berupa lapak untuk tempat sayur mayur, ikan, daging, bumbu dan buah. Kios untuk menjual barang kering, barang non pangan seperti konveksi, sepatu, alat tulis serta jasa penjahit. Ditambah dengan fasilitas penunjang seperti parkir, taman, pos keamanan, dan musholla. Semua kegiatan tersebut terangkum menjadi sebuah konsep Pasar Kota Rembang yang merupakan sebuah Pasar Tradisional yang berkonsep *one-stop-service* sehingga kebutuhan keluarga dapat terpeuhi di satu tempat.

Dengan uraian tersebut di atas, diperlukan sebuah perancangan Pasar Kota Rembang yang sesuai dengan standar bangunan pasar yang dapat mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas, dan mampu mewadahi kebutuhan berbelanja yang nyaman.

¹Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

2. Metoda Pembahasan

Ruang lingkup penyusunan Laporan Progran Perencanaan dan Perancangan Pasar Kota Rembang meliputi bangunan yang bersifat komersial dan menitik beratkan pada hal yang berkaitan dengan

disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja, aspek kontekstual dan aspek arsitektural.

Metoda penyusunan Laporan Progran Perencanaan dan Perancangan Pasar Kota Rembang digambarkan dengan cara memahami segala aktifitas yang terjadi di Pasar Kota Rembang. Dari pemahaman ini dapat akan diketahui fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan sebuah pasar, cara yang digunakan yaitu :

1. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan untuk melihat kondisi pasar yang ada di daerah lain sehingga dapat dilakukan perbandingan antara pasar yang satu dengan lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk mencari acuan dalam mendesain pasar nantinya. Aspek-aspek yang dilihat dalam studi preseden yang dilakukan yaitu :

- a. Model bangunan pasar
- b. Jalur sirkulasi pasar
- c. Zonasi pasar
- d. Besaran ruang pada pasar
- e. Utilitas pasar
 - Jaringan Listrik
 - Jaringan Air Bersih
 - Jaringan Telepon
 - Pemadam Kebakaran dan seluruh sistem pengamanannya
 - Sistem Drainase
 - Saluran Pembuangan Limbah/sampah
 - Sound System (sebagai alat penyebar informasi)
 - Penangkal Petir
 - Transportasi Vertikal (jika merupakan bangunan bertingkat)

Pasar-pasar yang menjadi studi antara lain :

- Pasar Gede Surakarta
- Pasar Johar
- Pasar Modern BSD City, Serpong
- Pasar Segar Bintaro

2. Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas pasar tradisional, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan. Literatur yang digunakan yaitu :

- a. Architect's Data, *Ernst Neufert*, 1980.
Data arsitek digunakan untuk menentukan studi besaran ruang dalam mendesain Pasar Kota Rembang.
- b. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Di dalam Keputusan Menteri ini mengatur syarat-syarat lokasi pasar, syarat bangunan pasar serta fasilitas yang seharusnya ada dalam perancangan sebuah pasar. Dari persyaratan yang ada tersebut dijadikan acuan dalam memilih lokasi pasar dan menentukan fasilitas apa saja yang nantinya akan disediakan dalam perancangan Pasar Kota Rembang.

3. Tinjauan Pasar

3.1 Pengertian Pasar

Pasar yang dalam Bahasa Inggrisnya Market (*Mercatus* : Bahasa Latin), mempunyai arti umum sebagai berikut :

- Tempat berkumpulnya masyarakat untuk menjual dan membeli sesuatu, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari.
- Suatu ruang terbuka atau bangunan yang berisi barang-barang pajangan untuk dijual.
- Suatu kawasan dengan barang-barang yang dapat dengan mudah didapatkan atau dijual.
- Jual beli dalam bentuk barang, saham dan lain-lain.

Pengertian lain tentang pasar adalah :

- Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual saling bertemu dan berfungsinya barang atau jasa yang tersedia untuk dijual (berpindah hak milik).
- Pasar adalah jumlah seluruh permintaan barang atau jasa oleh pembeli potensial.
- Jennifer Alexander dalam *Trade, Traders, and Trading in Rural Java (1987)* mendefinisikan pasar sebagai sebuah tempat yang ramai dan menyenangkan, dengan kegiatan yang sibuk dan tak terbatas, penuh dengan berbagai komoditas, serta banyak orang yang sibuk melakukan transaksi.
- Clifford Geertz menggunakan kata Parsi lewat bahasa Arab "bazar" untuk menjelaskan definisi pasar. Pasar merupakan suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup

Jadi pada dasarnya pasar merupakan tempat masyarakat berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli. Namun demikian, pasar kemudian berkembang pada barang-barang yang dibeli secara periodik, termasuk dalam hal ini juga jasa. Pasar ini biasanya mempunyai suatu wadah permanen serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang kesemuanya dikelola oleh pemerintah.

3.2 Pasar Tradisional

3.2.1 Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar.

3.2.2 Fungsi dan syarat Pasar

a. Fungsi Pasar

Secara umum fungsi pasar adalah sebagai tempat aktivitas jual beli atau transaksi antara penjual dan pembeli. Dalam perkembangannya aktivitas di pasar tidak

hanya jual beli saja akan tetapi juga segala pendukungnya seperti : parkir, bongkar muat barang, pemberhentian angkutan umum dan sebagainya.

Pada dasarnya fungsi pokok pasar adalah sebagai berikut :

- Pasar merupakan sarana pelayanan dan penyediaan kebutuhan hidup sehari-hari.
- Pasar merupakan sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari jasa pelayanan perpasaran.
- Pasar merupakan sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan menciptakan lapangan kerja.

b. Syarat Pasar

- Syarat Umum
Untuk dapat dikatakan sebagai pasar dengan melihat fungsi pasar yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai syarat-syarat pokok sebuah pasar secara umum antara lain :
 - a. Adanya tempat sebagai wadah untuk kegiatan pasar yaitu berupa bangunan permanen.
 - b. Adanya aktifitas jual beli berupa barang dan jasa yang dilakukan oleh pedagang/penyedia jasa dan pembeli.
 - c. Adanya barang dan jasa yang diperjualbelikan.
 - d. Adanya penyelenggara yang mengatur segala kegiatan yang terselenggara di pasar sehari-hari.
- Syarat Khusus Pasar menurut Dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Rembang
 - Parkir
 - Sistem Sirkulasi
 - Sistem bongkar muat
 - Utilitas

3.3 Pasar Modern

3.3.1 Pengertian Pasar Modern

Pasar modern pada dasarnya sama seperti pasar tradisional, yaitu adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, tetapi penataan bangunan serta pengelolaannya dilakukan secara modern. Pasar modern biasanya dikelola oleh pihak swasta.

3.3.2 Syarat pasar Modern

Syarat pasar modern pada umumnya sama dengan syarat yang ada di pasar tradisional. Tetapi dalam memberikan fasilitas-fasilitas, pasar modern memiliki fasilitas yang lebih lengkap seperti :

- Bank dan ATM center
- Café
- Foodcourt
- Area terbuka hijau
- Lahan parkir luas
- Musholla
- Wartel (telekomunikasi)
- Angkutan/transportasi

4. Tinjauan Eksisting Batasan Kawasan Studi



Gambar 2.48 Peta Kecamatan Rembang
Sumber: <http://2.bp.blogspot.com>



Pasar Kota Rembang berada di Jalan Slamet Riyadi, kawasan tersebut merupakan pusat perdagangan yang ada di Kota Rembang. Tidak hanya pasar yang berpengaruh terhadap perdagangan yang ada, di daerah sekitarnya juga merupakan pusat pertokoan yang ada di Rembang sehingga pada daerah tersebut merupakan jantung dari perekonomian Kota Rembang. Letaknya yang strategis, berada di wilayah pusat kota menjadi modal utama untuk perkembangan pasar Rembang selanjutnya.

Batas-batas wilayah pasar adalah sebagai berikut :

- Utara : Jalan Yos Sudarso
- Selatan : Jalan Moh. Yamin
- Timur : Jalan Slamet Riyadi
- Barat : Jalan Barat Pasar Rembang



Gambar 2.50 Denah pasar Rembang
Sumber : Disperindagkop, 2014

➤ Lokasi

Pasar Rembang termasuk dalam BWK I ZONA KOMERSIAL (PERKANTORAN DAN PERDAGANGAN JASA)

- A. Koefisien Dasar bangunan (KDB) = 75-80%
- B. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) = 2,25-3,0 dengan jumlah lantai max adalah 4 lantai dan ketinggian max. 20m
- C. Sempadan Jalan dan Bangunan (GSB)
Sempadan Pagar = ½ row dari jalan,
Sempadan muka bangunan = 3-4 m dari sempadan pagar

Pasar Kota Rembang memiliki luas 20.832 m². Terletak pada Desa Sumberjo, Kecamatan Rembang. Dilihat dari lokasinya, pasar Kota Rembang memiliki keuntungan karena letaknya yang berada di pusat kota dan merupakan pusat perdagangan Kota Rembang.

Kondisi Fisik Pasar Rembang

➤ **Tata Ruang**

a. Ruang-ruang jual

Seluruh area jual pasar yang ada didalam pasar dijadikan area jual walaupun ada beberapa tempat yang harusnya tidak disediakan untuk area berdagang dijadikan area berdagang.



Gambar 2.51 Ruang jual di Pasar Rembang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.52 Ruang jual di Pasar Rembang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.53 Ruang jual di Pasar Rembang
Sumber : Dokumen Pribadi

Beberapa pedagang mendirikan ruang- ruang jual di area sirkulasi di luar bangunan pasar, di lorong *entrance* pasar, dan juga area pejalan kaki. Pedagang tersebut berasumsi bahwa dengan berjualan di luar pasar, omset penjualan mereka lebih besar dibandingkan dengan berjualan di dalam pasar.

b. Zoning Penjualan (pengelompokan ruang)

Zonasi pada Kota Rembang tidak tertata dengan baik. Banyak sekali dagangan yang berbeda jenis dan karakternya saling berdekatan. Misalnya saja area sayur mayur atau area daging berdekatan dengan area pakaian. Hal ini membuat para pembeli menjadi kesulitan untuk mencari barang belanja yang akan dituju karena ketidakteraturannya ruang penjualan tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah pergantian pemilik lapak yang sesuai dengan bidang masing-masing pemilik lapak, misalnya lapak tersebut yang sebelumnya dimiliki oleh pedagang sayur dijual ke pedagang ayam sehingga area yang seharusnya ditempati pedagang sayur berubah fungsi menjadi area ayam. Melihat kondisi yang demikian, perlu adanya penataan lapak-lapak dagang sesuai dengan zonasi dagang dengan didukung peraturan dari dinas pasar mengenai zonasi daging ayam.



Gambar 2.35 Zonasi Pasar Rembang
Sumber : Dokumen Pribadi

- **Warna**

Bangunan pasar Rembang menggunakan warna krem. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak aktifitas yang terjadi di pasar sehingga pemilihan warna ini dimaksudkan supaya bangunan tidak mudah kotor.



Gambar 2.55 Penerapan warna pada Pasar Rembang
Sumber : Dokumen Pribadi

5. Kesimpulan Perancangan Program Ruang Pasar Kota Rembang

a. Ruang Kegiatan Utama

Tabel 4.1 Program Ruang Kegiatan Utama Pasar Kota Rembang

| Ruang | Jumlah (unit) | Luas (m ²) |
|------------------------------|---------------|------------------------|
| Los | | |
| - Besar (2m x 3m) | 366 | 4.392 |
| - Kecil (2m x 2m) | 436 | 3.488 |
| Kios | | |
| - Besar (16 m ²) | 115 | 2.760 |
| - Kecil (12m ²) | 264 | 4.752 |
| Lavatory | 14 | 30 |
| Jumlah | | 15.422 |

*perhitungan ruang sudah termasuk sirkulasi

Sumber : Analisa pribadi

b. Ruang Kegiatan Pengelola

Tabel 4.2 Program Ruang Kegiatan Pengelola Pasar Kota Rembang

| Ruang | Jumlah (unit) | Luas (m ²) |
|----------------------------------|---------------|------------------------|
| R. Kepala Pasar | 1 | 20 |
| R. Kabag Kebersihan & Ketertiban | 1 | 9 |
| R. Staff Kebersihan | 1 | 3 |
| R. Staff Ketertiban | 1 | 6 |
| R. Kabag Keamanan | 1 | 9 |
| R. Staff keamanan | 1 | 6 |
| R. Kabag Bendahara | 1 | 9 |
| R. Staff Bendahara | 1 | 3 |
| R. Kabag Administrasi | 1 | 9 |
| R. Staff Administrasi | 1 | 12 |
| R. Kabag Sarana dan Prasarana | 1 | 9 |
| R. Teknisi / ME | 1 | 3 |
| R. Informasi dan Pelayanan | 1 | 3 |
| R. Rapat | 1 | 19,2 |
| Lavatory | 2 | 2,8 |
| Gudang | 1 | 9 |
| Pantry | 1 | 5 |
| Jumlah | | 131 |
| Sirkulasi 30 % | | 39,3 |
| Total | | 170,3= 170 |

Sumber : Analisa pribadi

c. Ruang Kegiatan Pelayanan

Tabel 4.3 Program Ruang Kegiatan Pelayanan Pasar Kota Rembang

| Ruang | Jumlah (unit) | Luas (m ²) |
|---|---------------|------------------------|
| R. Panel Listrik | 1 | 25 |
| R. Pompa | 1 | 25 |
| R. Genset | 1 | 40 |
| IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) | 1 | 60 |
| TPS | 1 | 30 |
| Pos Keamanan | 2 | 8 |
| Jumlah | | 188 |
| Sirkulasi 20% | | 27,6 |
| Total | | 215,6 = 216 |

Sumber : Analisa pribadi

d. Ruang Kegiatan Penunjang

Tabel 4.4 Program Ruang Kegiatan Penunjang Pasar Kota Rembang

| Ruang | Jumlah (unit) | Luas (m ²) |
|---------------|---------------|------------------------|
| Ruang ATM | 4 | 6,4 |
| Jumlah | | 6,4 |
| Sirkulasi 30% | | 1,92 |
| Total | | 8,32 = 8 |

Sumber : Analisa Pribadi

e. Ruang Luar

Tabel 4.5 program Ruang Luar Pasar Kota Rembang

| Ruang | Jumlah (unit) | Luas (m ²) |
|-------------------|---------------|------------------------|
| Parkir mobil | 24 | 270 |
| Parkir motor | 126 | 252 |
| Area bongkar must | 3 | 225 |
| Jumlah | | 747 |
| Sirkulasi 100% | | 747 |
| Total | | 1.494 |

Sumber : Analisa Pribadi

f. Total Kebutuhan Ruang

Tabel 4.6 Total Kebutuhan Ruang Pasar Kota Rembang

| Ruang | Luas (m ²) |
|--------------------|------------------------|
| Kegiatan Utama | 15.422 |
| Kegiatan Pengelola | 170 |
| Kegiatan Penunjang | 8 |
| Kegiatan Pelayanan | 216 |
| Ruang luar | 1.494 |
| Total | 17.410 |

Sumber : Analisa pribadi

Jadi, luas total Pasar Kota Rembang yaitu **17.410m²**

6. Tapak Terpilih

Tapak menggunakan tapak bangunan pasar Rembang yang berada di kelurahan Sumberjo, Kecamatan Rembang yang termasuk ke dalam BWK I. Terletak di Kolektor sekunder yaitu Jalan Slamet Riyadi yang merupakan Jalan utama menuju pusat kota. Lokasi yang mudah dicapai dan

strategis karena dilalui jalur angkutan umum, kondisi tapak datar dan sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Rembang tahun 2012-2013 sebagai kawasan perdagangan jasa. Kriteria tapak Pasar Kota Rembang, sesuai dengan RDTK Kabupaten Rembang, sebagai berikut:

Peraturan bangunan di lokasi tapak:

- KDB = 75-80 %
- KLB = 2,25 – 3,0
- Ketinggian Bangunan= maksimal 4 lantai
- GSB= 3m dari sempadan pagar

Tapak Pasar Rembang memiliki luasan 1,84 hektar = 18.404 m²

KDB = 75-80 %

Luas lantai dasar = 75% x Luas Lahan

= 75% x 18.404 m²

= 13.803 m²

Jumlah lantai = Luas lantai

bangunan : Luas dasar bangunan

= 17.410 m²

: 13.803 m²

= 1,3 ≈ **1,5**

lantai

Batas-batas tapak



Gambar 4.1 Batas Tapak Pasar

Sumber : Dokumen pribadi

Sebelah Utara : Jalan Yos Sudarso

Sebelah Selatan: Jalan Moh Yamin

Sebelah Timur : Jalan Slamet Riyadi

Sebelah Barat : Jalan Barat Pasar

DAFTAR PUSTAKA

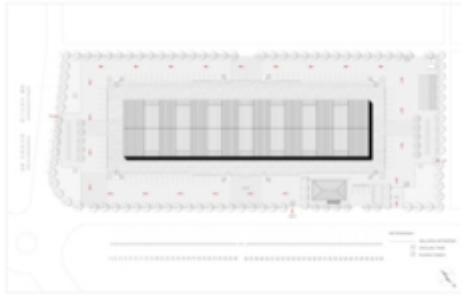
Sumber Cetak

- Ching, Francis D.K, dan Corky Binggeli. 2005. Desain Interior jilid 2. Jakarta. PT. Indeks.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Rembang Tahun 2010-2030.* Rembang. Departemen Pekerjaan Umum.
- Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor: 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/menkes/sk/xi/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Pedoman Standar Toilet Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 30/PRT/M/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang, Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jakarta selatan. Departemen Pekerjaan Umum.

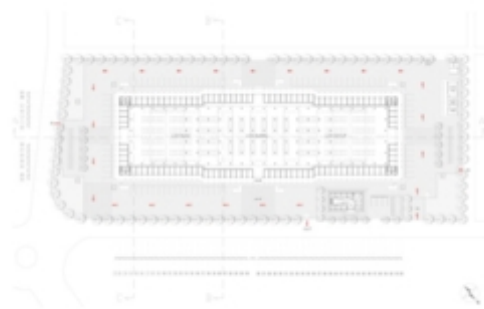
Sumber Non Cetak

- <http://pasar-bersih.blogspot.com/2011/01/pasar-tradisional-yang-bersih-sudah.html> diakses tanggal 2 Januari 2014 pukul 6.19 WIB
- <http://www.dakta.com/berita/lintas-megapolitan/14751/pasar-bersih-cikarang-diresmikan.html/> diakses tanggal 1 Januari 2014 pukul 10.44 WIB
- <http://ndyteen.blogspot.com/2012/07/green-architecture-arsitektur-hijau.html> diakses tanggal 24 Januari 2014 pukul 2.26 WIB
- <http://www.google.com/search?hl=en&tbo=d&biw=1332&bih=645&tbm=isch&sa=1&q=green+architecture+market&oq=green+architecture+> diakses tanggal 4 Februari 2014 pukul 8.59 WIB
- <http://rexxarsosio.wordpress.com/2008/05/13/sustainable-development-pembangunan-berkelanjutan/> diakses tanggal 4 Februari 2014 pukul 9.15 WIB
- <http://www.equator-news.com/utama/20121217/konsep-pasar-tradisional-yang-modern>
- <http://infopontianak.org/flamboyan-pasar-tradisional-termegah-di-kalbar/> diakses tanggal 24 Januari 2014 pukul 2.36WIB
- [http://www.bisnis-jateng.com/index.php/2011/06/konsep-one-stop-shopping-solusi-hadapi-pasar-modern/.](http://www.bisnis-jateng.com/index.php/2011/06/konsep-one-stop-shopping-solusi-hadapi-pasar-modern/) diakses tanggal 24 Januari 2014 pukul 2.36 WIB
- <http://www.pasarsegar.com/> diakses tanggal 24 Januari 2014 pukul 2.56 WIB
- <http://www.businessnews.co.id/featured/kondisi-pasar-tradisional-di-tengah-himpitan-pasar-modern.php> diaskes 7 Januari 2014 pukul 22.23 WIB.

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN



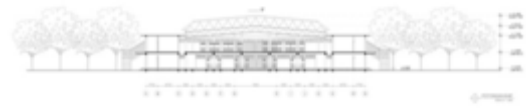
Site plan



Ground Plan



Tampak



Potongan



Perspektif mata burung



Eksterior pasar



Tampak depan pasar



Perspektif mata manusia



Pintu masuk Pasar



Eksterior pasar

